

2.1. SENAM DAN SENI TARI

2.1.1. Pengertian senam artistic

Senam artistik adalah salah satu disiplin olahraga senam, dan merupakan cabang sangat populer pada Olimpiade. Pada hari pertandingan seorang pesenam melakukan sebuah rangkaian gerakan singkat (bervariasi mulai dari 30 sampai dengan 90 detik) untuk setiap alat yang berbeda, sementara untuk meja lompat membutuhkan waktu yang lebih singkat. Senam artistik berada di bawah naungan Federation Internationale de Gymnastique (disingkat FIG) yang menyusun manual penilaian dan regulasi untuk semua aspek dari kompetisi elite internasional. Sementara dalam lingkup nasional, senam diatur oleh masing-masing federasi nasional, British Amateur Gymnastics Association (disingkat BAGA) di Britania Raya, USA Gymnastics (disingkat USAG) di Amerika Serikat, dan Persani di Indonesia.



Senam ritmik pada PON XVII 2008 di Samarinda

Gambar 2.1

Sumber : Google.com

Menurut asal kata, senam (*gymnastics*) berasal dari bahasa Yunani, yang artinya: "untuk menerangkan bermacam-macam gerak yang dilakukan oleh atlet-atlet yang telanjang". Dalam abad Yunani kuno, senam dilakukan untuk menjaga

kesehatan dan membuat pertumbuhan badan yang harmonis, dan tidak dipertandingkan. Baru pada akhir abad ke-19, peraturan-peraturan dalam senam mulai ditentukan dan dibuat untuk dipertandingkan. Pada awal Olimpiade modern, senam dianggap sebagai suatu demonstrasi seni daripada sebagai salah satu cabang olahraga yang teratur.

Menurut Menke G. Frank dalam *Encyclopedia of Sport* (Bannes and Company, New York, 1960), senam terdiri dari gerakan-gerakan yang luas/banyak atau menyeluruh dari latihan-latihan yang dapat membangun atau membentuk otot-otot tubuh seperti pergelangan tangan, punggung, lengan, dan sebagainya. Senam atau latihan tersebut termasuk juga unsur-unsur jungkir balik, lompatan, memanjat dan keseimbangan.

Definisi senam menurut Drs. Imam Hidayat dalam buku *Penuntun Pelajaran Praktek Senam* (STO Bandung, Maret 1970), "Senam ialah latihan tubuh yang diciptakan dengan sengaja, disusun secara sistematis dan dilakukan secara sadar dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis."

Olahraga senam terdiri dari bermacam-macam nomor: senam kuno, senam sekolah, senam alat, senam korektif, senam irama, turnen, dan senam artistik. Senam dari tahun ke tahun mengalami penyempurnaan dan semakin berkembang. Nomor senam yang dulunya tidak untuk dipertandingkan, sejak akhir abad ke-19 mulai dipertandingkan, dan dibentuklah wadah senam internasional, dengan nama Federation International de Gymnastique (FIG), yang mengelola antara lain :

1. Senam artistik (*artistic gymnastics*)
2. Senam ritmik (*modern rhythmic*)

2.1.2. Perkembangan senam artistic di Indonesia

Senam artistik mulai dikenal di Indonesia pada saat menjelang Pesta Olahraga Negara-Negara Berkembang I (GANEFO) di Jakarta pada tahun 1963. Di GANEFO I, senam artistik merupakan salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan, sehingga perlu dibentuk suatu organisasi untuk menyiapkan para pesenam. Organisasi ini dibentuk pada tanggal 14 Juli 1963 dengan nama PERSANI (Persatuan Senam Indonesia) atas prakarsa tokoh-tokoh olahraga se-Indonesia yang menangani dan mempunyai keahlian pada cabang olahraga senam. Promotornya berasal dari tokoh-tokoh dari daerah Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara. Persani kemudian membina dan menghasilkan atlet-atlet senam yang dapat ditampilkan dalam Ganefo I dan pertama kalinya pula pesenam-pesenam Indonesia menghadapi pertandingan internasional. Kegiatan selanjutnya Persani adalah mengikut sertakan tim senam dalam rangka Konferensi Asia Afrika I dan dalam Ganefo Asia. Pelatih-pelatih senam dari RRC didatangkan untuk mempersiapkan atlet-atlet Indonesia, sehingga Indonesia mengalami kemajuan dalam prestasi olahraga senam. Perkembangan latihan dengan pelatih dari RRC harus berhenti sementara karena kepulangan pelatih-pelatih dari RRC setelah meletusnya Gerakan 30 September.

Pada tahun 1967, T.J. Purba dikirim ke Jerman Timur untuk mengikuti sekolah khusus pelatih senam artistik selama 26 bulan sebagai upaya mengejar ketinggalan Indonesia dalam cabang olah raga senam. Titik tolak kedua perkembangan olah raga senam di Indonesia adalah dimasukkannya cabang olahraga senam artistik untuk pertama kalinya dalam Pekan Olahraga Nasional (PON VII/1969) di Surabaya, dan seterusnya dimasukkan dalam setiap penyelenggaraan PON.

2.1.3. Pengertian Seni Tari

Karya tari yang dikoreografi menggunakan teknik ini dinamakan balet, dan meliputi: tarian itu sendiri, mime, akting, dan musik (baik musik orkestra ataupun nyanyian). Balet dapat ditampilkan sendiri atau sebagai bagian dari sebuah opera. Balet terkenal dengan teknik virtuosonya seperti *pointe work*, *grand pas de deux*, dan mengangkat kaki tinggi-tinggi. Teknik balet banyak yang mirip dengan teknik anggar, barangkali karena keduanya mulai berkembang dalam periode yang sama, dan juga karena keduanya membutuhkan teknik keseimbangan dan pergerakan yang mirip.

Istilah *ballo* pertama kali digunakan oleh Domenico da Piacenza (dalam *De Arte Saltandi et Choreas Ducendi*), sehingga karyanya dikenal sebagai *balletti* atau *balli* yang kemudian menjadi *ballet*. Istilah *ballet* itu sendiri dicetuskan oleh Balthasar de Beaujoyeux dalam *Ballet Comique de la Royne* (1581) yang merupakan *ballet comique* (drama ballet). Pada tahun yang sama, Fabritio Caroso menerbitkan *Il Ballarino*, yaitu panduan teknis mengenai menari balet, yang membuat Italia menjadi pusat utama berkembangnya tari balet.



Gambar : Fabritio Caroso

Sumber : google.com

Balet berakar pada acara pertemuan para ningrat Italia pada masa pencerahan. Selanjutnya, balet dikembangkan dalam *ballet de cour*, yaitu dansa sosial yang dilakukan bersama musik, pidato, berpuisi, nyanyian, dekor,

dan kostum oleh para ningrat Prancis. Balet kemudian berkembang sebagai bentuk seni tersendiri di Prancis pada masa pemerintahan raja Louise XIV yang sangat mencintai seni tari dan bertekad untuk memajukan kualitas seni tari pada masa itu. Sang raja mendirikan *Académie Royale de Danse* pada tahun 1661, dan pada tahun yang sama, balet komedi karya Jean-Baptist Lully ditampilkan. Bentuk balet awal berupa sebuah seni panggung di mana adegan-adegannya berupa tarian. Lully lalu mendalami balet opera dan mendirikan sekolah untuk mendidik penari balet profesional yang berhubungan dengan *Académie Royale de Musique*. Di sekolah tersebut, sistem pendidikannya berdasarkan tata krama ningrat.

Abad ke-18 merupakan periode di mana standar teknis balet menjadi sangat maju. Pada masa ini pula balet menjadi bentuk seni drama yang serius dan setara dengan opera. Kemajuan ini disebabkan oleh karya penting dari Jean-Georges Noverre yang berjudul *Lettres sur la danse et les ballets* (1760), yang merintis berkembangnya *ballet d'action* di mana penari diharuskan mengekspresikan karakter dan menampilkan narasi cerita. Musik balet itu sendiri berkembang sangat pesat pada masa itu oleh komponis seperti Christopher Gluck. Pada akhir masa itu, opera menjadi terbagi tiga teknik formal yaitu *sérieux*, *demi-caractère* dan *comique*, dan balet turut menjadi bagian di dalam opera sebagai pengantar adegan yang diistilahkan sebagai *divertissements*.

Abad ke-19 merupakan periode di mana banyak terjadi perubahan sosial. Perubahan ini juga tercermin dalam balet, yang bergeser jauh dari bentuk seni yang sangat ningrat (Balet romantik). Ballerina seperti Marie Taglioni dan Fanny Elssler merintis teknik baru berupa *pointe work* yang menyebabkan peran ballerina (penari balet wanita) menjadi sangat penting di atas panggung.



Gambar : Marie Taglioni dan Fanny Elssler

Sumber : google.com

Sementara itu, para librettist profesional mulai memasukkan cerita dalam balet, dan guru balet seperti Carlo Blasis mengkodifikasi teknik balet sehingga menjadi teknik dasar yang masih digunakan hingga sekarang. Balet mengalami penurunan pamor setelah 1850 di kebanyakan negara barat selain Denmark dan Rusia (berkat para master seperti August Bournonville, Jules Perrot, dan Marius Petipa). Sanggar balet Rusia, terutama setelah Perang Dunia II, banyak melakukan tur keliling dunia sehingga menjaga balet tetap hidup di dunia dan banyak dikenal oleh masyarakat umum.

2.1.4. Kaitan Senam dan Seni Tari dalam kehidupan

Media sarana sebagai olah raga serta pengembangan seni budaya khususnya di bidang seni tari. Hal ini sangat berkaitan karena dua hal tersebut bisa disamakan dengan mengolah tubuh. Kaitannya dalam kehidupan adalah diekspresikan dalam media pengungkap rasa, waktu, tempat / lokasi, pentahapan umur, tingkat pendidikan, mutu, tingkat keunggulan, kelompok etnis, fungsi penggunaan, kegunaan praktis dan tujuan penggunaannya.

2.1.5. Senam dan Seni Tari sebagai media apresiasi dapat dibagi menjadi sebagai berikut :

1. Koreografi

disebut juga sebagai *komposisi tari* merupakan seni membuat/merancang struktur ataupun alur sehingga menjadi suatu pola gerakan-gerakan. Istilah komposisi ini bisa juga berarti navigasi atau koneksi atas struktur pergerakan. Hasil atas suatu pola gerakan terstruktur itu disebut pula sebagai koreografi. Sedangkan orang yang merancang koreografi disebut sebagai koreografer.

2. Kesehatan

- Senam yoga, yaitu perpaduan antara seni tari dan senam yang menghasilkan sebuah gerakan yang berfungsi untuk menghubungkan kesadaran. Hal ini merupakan eksplorasi terhadap diri sendiri, sehingga dapat memaksimalkan segenap potensi diri yang belum dikenali.

2.2. PUSAT PENGEMBANGAN SENAM DAN SENI TARI

2.2.1. Pengertian Pusat Pengembangan Senam dan Seni Tari

Pusat Pengembangan Senam dan Seni Tari di Yogyakarta adalah sebuah fasilitas sebagai wadah olahraga dan pencapaian prestasi dalam bidang olahraga serta apresiasi seni budaya yang menawarkan pada pengunjungnya untuk belajar dan terlibat dalam aktifitas olahraga dan aktifitas pelestarian budaya.

2.2.2. Fungsi Pusat Pengembangan Senam dan Seni Tari

Senam Artistic

a. Fungsi hiburan

Sebagai salah satu hiburan untuk mengembangkan olahraga senam yang diminati masyarakat.

b. Fungsi Pendidikan

Pusat Pengembangan Senam dan Seni Tari terlibat sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan prestasi dan memberikan wawasan kepada masyarakat luas tentang apresiasi senam sebagai sarana olahraga.

c. Fungsi Pelestarian

Diharapkan masyarakat bisa ikut menjaga pelestarian senam dengan selalu mengembangkan apresiasi yang sudah ada.

Seni tari

a. Fungsi hiburan

Pusat Pengembangan Senam dan Seni Tari di Yogyakarta menjadi salah satu bentuk tawaran hiburan yang menampilkan ragam apresiasi seni budaya.

b. Fungsi pendidikan

Dengan ikut terlibat dan belajar pada ragam aktivitas seni budaya yang ada, maka pengunjung akan mendapat wawasan dan pengetahuan mengenai budaya.

c. Fungsi pengembangan budaya

Dengan adanya Pusat Pengembangan Senam dan Seni Tari di Yogyakarta, para pelaku budaya memiliki wadah untuk berapresiasi dan dapat menyampaikan serta mengkomunikasikan karyanya dengan sesama pelaku budaya, pecinta budaya maupun awam.

d. Fungsi pelestarian

Dengan ragam apresiasi seni budaya dan dengan terlibat lebih jauh dan belajar dalam aktivitas budaya, maka diharapkan tumbuh penghargaan yang lebih dan kesadaran untuk melestarikan budaya.

2.2.3. Manfaat Pusat Pengembangan Senam dan Seni Tari

Selain fungsi yang sudah disebutkan, Pusat Pengembangan Senam dan Seni Tari juga memiliki beberapa manfaat, antara lain :

- Adanya unsur olahraga sebagai kesehatan jasmani dan mempunyai fungsi sebagai hiburan dan rekreasi
- Memperluas dan menambah wawasan unsur pendidikan olahraga dan budaya dengan terciptanya suatu bentuk proses belajar non-formal dengan mempelajari atau bahkan ikut ambil bagian dalam aktifitas.
- Sebagai wahana pengembangan apresiasi olahraga senam dan pelestarian budaya.

2.3. TINJAUAN FISIK DAN NON FISIK BANGUNAN

2.3.1. fisik

a. Persyaratan bangunan

- Memiliki ruang tetap dan temporal
Ruang tetap sebagai ruang pendukung yang mempunyai kegiatan aktif, seperti ruangan untuk latihan
Ruang temporal sebagai ruang yang mempunyai multi fungsi seperti ruang diskusi.
- Memiliki gedung pertunjukkan terbuka ataupun tertutup
Sebagai sarana untuk pertunjukkan kreatifitas dan pementasan senam dan seni tari.
- Memiliki ruang galeri

Gunanya untuk menyimpan semua foto sebagai bentuk pelestarian olahraga dan budaya.

- **Memiliki workshop**

Ruangan yang berguna untuk berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah tertentu dan mencari solusi.

b. **Peralatan / fasilitas pendukung**

- Fasilitas dari peralatan senam dan seni tari, untuk latihan ataupun pertunjukkan
- Ruang audio visual sebagai penunjang sarana pendidikan
- Tata pencahayaan pada ruang pameran

2.3.2. Tinjauan non fisik

2.3.2.1. Pelaku kegiatan

a. **Pengunjung**

- ✓ Menikmati apresiasi senam dan seni tari
- ✓ Pengunjung yang selain menikmati, juga ikut ambil bagian dalam aktifitas melalui fasilitas edukasi dan pertemuan yang ditawarkan

b. **Pelaku budaya**

Pelaku yang melakukan ragam aktivitas olahraga dan seni budaya seperti pementasan, penyampaian olahraga dan “seni budaya melalui fasilitas edukasi dan pertemuan serta pameran.

c. **Pengelola bidang manajemen**

- ✓ Direktur umum mengkoordinir seluruh kegiatan
- ✓ Kepala bidang administrasi mengkoordinir segala bidang administrasi
- ✓ Bendahara mengatur segi keuangan
- ✓ Staf-staf fungsional

d. Pengelola bidang umum

- ✓ Kepala bidang umum
- ✓ Karyawan yang menyiapkan pementasan, pertemuan dan kegiatan edukasi serta menyiapkan pameran
- ✓ Karyawan operator, mengoperasikan peralatan tata suara dan pencahayaan
- ✓ Pemandu member keterangan dan panduan bagi pengunjung
- ✓ Petugas keamanan
- ✓ Karyawan perpustakaan dan audio visual

e. Pengelola bidang service dan maintenance

- ✓ Kepala bidang service dan maintenance, mengatur segala kebutuhan service dan maintenance
- ✓ Staff pemeliharaan taman dan kebersihan lingkungan, memelihara dan merawat taman dan menjaga kebersihan lingkungan.
- ✓ Staff pemeliharaan dan kebersihan bangunan memelihara dan menjaga seluruh bangunan
- ✓ Staff bidang pemeliharaan alat, bertanggung jawab terhadap pemeliharaan, perawatan dan penyimpanan alat-alat.

2.3.2.2. Jenis dan tipe kegiatan

Tabel 2.1

PELAKU	JENIS KEGIATAN	AKTIF	PASIF
Pengunjung	parkir	*	
	lihat pertunjukkan	*	
	gallery		*
Pelaku Budaya	latihan	*	
	pertunjukkan	*	
	diskusi		*
Pengelola Bidang Manajemen	perkantoran	*	
	diskusi		*
Pengelola Bid. Umum	perkantoran	*	
	diskusi		*
	studio control	*	
Pengelola bidang service dan maintenance	gudang	*	
	diskusi		*

tabel 2.1

Sumber : analisis penulis

2.3.2.3. Fasilitas yang disediakan

Fasilitas yang disediakan untuk mewadahi kegiatan yang ada adalah didasarkan pada kelompok-kelompok kegiatan yang terbentuk, pelaku kegiatan dan tuntutan serta persyaratan akan kebutuhan wadah kegiatan tersebut :

- a. Fasilitas ruang latihan
- b. Fasilitas hiburan
- c. Fasilitas edukasi

- d. Fasilitas penunjang
- e. Fasilitas servis dan perawatan

2.4. KESIMPULAN PUSAT PENGEMBANGAN SENAM DAN SENI TARI

Kesimpulan dari Pusat Pengembangan Senam dan Seni Tari :

- ✓ Tempat di mana di dalamnya terdapat kegiatan olahraga dan budaya seperti pementasan yang mengandung unsur kegiatan hiburan, serta kegiatan pemahaman dan keterlibatan budaya melalui kegiatan belajar.
- ✓ Kegiatan tersebut membutuhkan sarana seperti ruang pementasan maupun ruang belajar sebagai wujud dari proses belajar yang mengacu pada pengembangan dan pelestarian budaya.
- ✓ Pengolahan tatanan ruang yang fleksibel terhadap berbagai ragam kegiatan olahraga dan kesenian sebagai wadah apresiasi seni dan budaya.